

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Persalinan yaitu proses pengeluaran janin dalam perut, yang juga disusul dengan pengeluaran selaput janin serta plasenta. Persalinan terjadi saat janin yang telah cukup bulan dilahirkan atau ada juga dengan beberapa kondisi lain, sehingga harus dilakukan persalinan, persalinan sendiri dibedakan menjadi dua metode yaitu persalinan melalui vagina yang biasa disebut dengan persalinan dengan kekuatan sendiri (pervaginaan), adapun persalinan *sectio caesarea* yaitu persalinan dengan bantuan atau dengan membuat jalan lahir lain (Trirestuti, 2018). Persalinan secara *sectio caesarea* atau yang sering disingkat SC yaitu metode persalinan dengan membuat jalan lahir melalui pembedahan pada bagian abdomen dan dinding uterus, proses persalinan ini biasanya dilakukan karena tidak memungkinkannya persalinan melalui pervaginaan karena dapat menyebabkan komplikasi kehamilan atau dapat juga dilakukan karena keinginan pasien (Hartati, 2015). Post partum atau yang disebut juga sebagai masa periode nifas adalah masa dimana ibu setelah melahirkan, masa ini berlangsung kurang lebih 6 minggu (Wahyuningsih, 2019). Tahapan nifas ini terbagi menjadi puerperium dini, intermedial, dan remote puerperium.

Rata-rata persalinan dengan *sectio caesarea* di negara berkembang menurut WHO adalah 5-15% per 1000 kelahiran, namun pada tahun 2015 rata-rata tersebut meningkat sekitar 10-15% (Aprina, dkk.2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa angka persalinan di Indonesia mencapai 79,3%, dan pada

persalinan melalui operasi atau *sectio caesarea* mencapai 15,3% (RISKESDAS, 2018). Di DKI Jakarta masih menjadi provinsi yang tertinggi dengan angka persalinan secara operasi yaitu 27,2%, disusul dengan Kepulauan Seribu 24,7%, dan Sumatera Barat 23,1% (Depkes RI, 2018). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017), tingginya persentase persalinan dengan caesar di Indonesia yaitu 17%, tertingginya yaitu di wilayah Bali mencapai 32,7%, selanjutnya yang terendah yaitu pada wilayah Maluku Utara yaitu 6,2%, selanjutnya pada wilayah Jawa Tengah yaitu sekitar 15,9%, data tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya persalinan dengan caesar di Indonesia. Persentase persalinan dengan caesar di wilayah DKI Jakarta yaitu 31,3% dan terendah di Papua 6,7% (Kemenkes RI, 2022).

Data prevalensi yang didapatkan oleh peneliti pada bulan januari 2024 sampai dengan januari 2025 jumlah persalinan yang ada di Rumah Sakit Tingkat II Mohammad Ridwan Meuraksa Jakarta Timur adalah 211 pasien, namun pada pasien dengan *sectio caesarea* yaitu 121 pasien, sehingga persentase pasien persalinan dengan caesar yaitu 57% di Rumah Sakit Tingkat II Mohammad Ridwan Meuraksa Jakarta Timur.

Pada persalinan dengan caesar dampak yang paling jelas adalah masalah nyeri, hal ini terjadi karena adanya insisi pada robekan jaringan, pada pasien dengan *post caesar* biasanya mengeluh nyeri dibagian daerah insisi hal ini terjadi karena rusaknya jaringan bagian abdomen dan dinding uterus untuk membuat jalan lahir baru selain pada pervaginaan, dan pasien biasanya akan mengeluh nyeri punggung dan nyeri di bagian tengkuk dikarenakan penggunaan dari anestesi epidural yaitu anestesi pada bagian sumsum tulang belakang (Pransiska, 2015).

Menurut *International Association For Study of Pain (IASP)* rasa nyeri yang dialami seseorang adalah pengalaman yang terdapat dari emosional, yang dirasakan seperti rasa yang menyakitkan atau rasa yang tidak menyenangkan dari suatu hal seperti rusaknya jaringan aktual maupun potensial, hal ini adalah suatu gambaran dari suatu kerusakan yang menyebabkan nyeri (Asmadi, 2020). Untuk mengurangi rasa nyeri tersebut peneliti kemudian akan melakukan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi, serta dokumentasi. Yang nantinya peneliti dapat melakukan asuhan keperawatan tersebut.

Nyeri yang dirasakan pada ibu pasca melahirkan harus segera ditangani dengan teknik farmakologis maupun non-farmakologis. Teknik farmakologis yaitu pengobatan dengan menggunakan obat analgesik yaitu obat yang digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri, sedangkan teknik non-farmakologis yaitu pengobatan dengan cara teknik relaksasi nafas dalam, relaksasi distraksi, masase, perubahan posisi untuk mengurangi nyeri, kompres dengan air dingin atau hangat, hypnobirthing, musik dan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) (Kurlinawati, & Astutik, 2017).

Namun selain kolaborasi pemberian obat analgetik, teknik non-farmakologis yang umumnya digunakan di Rumah Sakit Tingkat II Mohammad Ridwan Meuraksa Jakarta Timur adalah teknik relaksasi nafas dalam dan distraksi dengan hal-hal yang disukai klien,

Persalinan *sectio caesarea* memiliki risiko lima kali lebih besar daripada persalinan pervagina atau normal. Namun beberapa kondisi yang dapat dicegah dengan tindakan promotif (edukasi cara mengontrol nyeri), preventif (mengajarkan

teknik relaksasi nafas dalam), kuratif (pemberian obat sesuai dengan resep dokter), dan rehabilitatif (membantu ibu mobilisasi dini) (Dila, Nadapda, dan Sibero 2022).

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yaitu "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Sectio Caesarea Dengan Masalah Nyeri Akut Di Rumah Sakit Mohammad Ridwan Meuraksa Jakarta Timur".

1.2 Batasan Masalah

Dalam studi kasus ini dibatasi pada masalah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Sectio Caesarea Dengan Masalah Nyeri Di Rumah Sakit Mohammad Ridwan Meuraksa Jakarta Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut *International Association For Study Of Pain* (IASP) rasa nyeri yang dialami seseorang adalah pengalaman yang terdapat dari emosional, yang dirasakan seperti rasa yang menyakitkan atau rasa yang tidak menyenangkan dari suatu hal seperti rusaknya jaringan aktual maupun potensial, hal ini adalah suatu gambaran dari suatu kerusakan yang menyebabkan nyeri (Asmadi, 2020). Untuk mengurangi rasa nyeri tersebut peneliti kemudian akan melakukan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi, serta dokumentasi. Yang nantinya peneliti dapat melakukan asuhan keperawatan tersebut.

Nyeri yang dirasakan pada ibu pasca melahirkan harus segera ditangani dengan teknik farmakologis maupun non-farmakologis. Teknik farmakologis yaitu pengobatan dengan menggunakan obat analgesik yaitu obat yang digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri, sedangkan teknik non-farmakologis

yaitu pengobatan dengan cara teknik relaksasi nafas dalam, relaksasi distraksi, masase, perubahan posisi untuk mengurangi nyeri, kompres dengan air dingin atau hangat, hypnobirthing, musik dan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) (Kurlinawati, & Astutik, 2017). Persalinan *sectio caesarea* memiliki risiko lima kali lebih besar daripada persalinan pervaginaan atau normal. Namun beberapa kondisi yang dapat dicegah dengan tindakan promotif (meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan), preventif (mencegah penyakit), kuratif (menyembuhkan penyakit), dan rehabilitatif (memulihkan kesehatan) (Dila, Nadapda, dan Sibero 2022).

Berdasarkan angka kejadian di Rumah Sakit Mohammad Ridwan Meuraksa penulis ingin mengetahui ”Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan Masalah Nyeri Akut DI Rumah Sakit Mohammad Ridwan Meuraksa?”.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan serta melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Sectio Caesarea Dengan Masalah Nyeri Akut Di Rumah Sakit Mohammad Ridwan Meuraksa Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan masalah nyeri akut di rumah sakit Mohammad Ridwan Meuraksa.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan masalah nyeri akut di rumah sakit Mohammad Ridwan Meuraksa.

- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan masalah nyeri akut di rumah sakit Mohammad Ridwan Meuraksa.
- d. Melaksanakan Tindakan keperawatan pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan masalah nyeri akut di rumah sakit Mohammad Ridwan Meuraksa.
- e. Melakukan evaluasi pada ibu post partum Sectio Caesarea dengan masalah nyeri akut di rumah sakit Mohammad Ridwan Meuraksa.
- f. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat untuk melaksanakan pengambilan kasus.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memperdalam pemahaman dan wawasan bagi pembaca untuk melakukan tindakan perawatan diri agar perawatan ibu pada *post partum sectio caesarea* dilakukan dengan benar. Dan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam keperawatan pada pasien *post partum sectio caesarea* yang mengalami nyeri akut.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang cara merawat ibu *post partum sectio caesarea* di rumah dengan asuhan keperawatan. Diharapkan dapat membantu pasien dan keluarga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemberian asuhan keperawatan ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut.

- b. Bagi perawat

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan dan melaksanakan intervensi keperawatan mandiri pada ibu *post partum sectio caesarea* dengan nyeri akut.

c. Bagi rumah sakit

Dengan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran dengan cara meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit dan memberikan pelayanan terbaik dalam pemberian asuhan keperawatan ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut.

d. Bagi institusi Pendidikan

Manfaat dalam tulisan ini adalah diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pustaka sebagai bahan referensi dan bahan edukasi bagi mahasiswa dalam melakukan pelaksanaan asuhan keperawatan ibu *post partum sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut.